

**PENGARUH LDR, CAR, BOPO DAN NPL
TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2018.**

RAJU MAULANA, M. TARMIZI

rajumaulana88@gmail.com

ABSTRACT

Effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Costs / Operating Income (BOPO) and Non Performing Loans (NPL), on Return on Assets (ROA) on banking companies listed on the IDX period 2016-2018.

This study aims to determine how much influence the Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Costs / Operating Income (BOPO), and Non Performing Loans (NPL), on Return on Assets (ROA) in banking companies listed on the IDX. The independent variables in this study are Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Costs / Operating Income (BOPO), and Non Performing Loans (NPL), the dependent variable is Return on Assets (ROA). The population of this study is all banks listed on the Stock Exchange in the 2016-2018 period. Then 27 banking companies with the last 3 years used in this study were 81 samples listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. Data obtained using multiple linear regression analysis techniques with computer aids that use the SPSS program. 23 for windows.

The results obtained by multiple linear regression equation, namely: $Ln_ROA = 16.903 + (-0.133) + (-0.035) + (-3.539) + (-0.030)$. The partial research results show that the LDR variable does not significantly influence ROA with a significant value of $0.393 > 0.05$, the CAR variable has no significant effect on ROA with a significant value of $0.827 > 0.05$, BOPO has a significant effect on

ROA with a significant value of $0,000 < 0.05$ and NPL no significant effect on ROA with a significant value of $0.721 > 0.05$. The coefficient of determination shows 0.878 which means that the independent variables (LDR, CAR, BOPO and NPL) influence the dependent variable (ROA) of 87.8%, while the remaining 12.2% is influenced by other factors not included in this study. Based on simultaneous tests that F_{count} is $50.381 > F_{table}$ is 2.71 with a significant level of $0.000 < 0.05$, it can be concluded that the variable Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Costs / Operational Income (BOPO)) and Non Performing Loans (NPL) jointly affect Return on Assets (ROA).

Keywords: Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Costs / Operating Income (BOPO), and Non Performing Loans (NPL)

ABSTRAK

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL), terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL), terhadap Return on Assets

(ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL), variabel dependen adalah Return on Assets (ROA). Populasi penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018. Maka 27 perusahaan perbankan dengan 3 tahun terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu komputer yang menggunakan program SPSS. 23 for windows.

Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu : $Ln_ROA = 16,903 + (-0,133) + (-0,035) + (-3,539) + (-0,030)$. Hasil penelitian parsial menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,393 > 0,05$, variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,827 > 0,05$, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,721 > 0,05$. Nilai koefisien determinasi menunjukkan sebesar $0,878$ yang artinya variabel independen (LDR, CAR, BOPO dan NPL) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (ROA) sebesar $87,8\%$, sedangkan sisanya $12,2\%$ dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan uji secara simultan bahwa F_{hitung} sebesar $50,381 > F_{tabel}$ sebesar $2,71$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

Kata kunci :Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL)

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Peraturan Bank Indonesia No 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas permodalan bank akibat krisis keuangan maka suatu bank perlu disesuaikan dengan standar internasional yang berlaku yaitu "Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking System" (Hasifa, 2016).

Secara lebih spesifik, fungsi bank adalah sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*. Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya

bahwa uangnya akan aman dan dikelola dengan baik oleh bank. Sebagai *agent of development*, bank bertugas sebagai penghimpun dan penyalur dana untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Fungsi yang terakhir adalah *agent of services*. Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan ini sangat erat

kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum (Prasetyo, 2012).

Untuk bisa menjaga kepercayaan masyarakat, maka bank harus menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank perlu dipelihara (Merkusiwati, 2007). Terjadinya krisis keuangan di Indonesia adalah akibat tingginya laju suku bunga, di mana penerapan suku bunga mendominasi setiap aktifitas operasional perbankan. Untuk mengantisipasi hal tersebut Bank Indonesia menaikkan suku bunga SBI secara tajam. Tingkat suku bunga tertentu yang diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat merupakan daya tarik utama bagi masyarakat untuk melakukan penyimpanan uangnya di bank. Sedangkan bagi pihak bank sendiri, semakin besar dana masyarakat yang bisa dihimpun akan meningkatkan kemampuan bank untuk membiayai operasional aktivitya yang sebagian besar berupa pemberian kredit pada masyarakat (Siamat, 2005).

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi

laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Riyadi, 2004; 149). Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis 5 aspek, yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*. Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan (Kasmir, 2008; 273). Aspek *capital* (permodalan) dapat dinilai melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *assets* dinilai dengan *Non Performing Loan* (NPL), aspek *earning* meliputi *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan BOPO, sedangkan aspek likuiditas meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin

besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009; 118).

Kriteria penilaian kinerja perbankan yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan rasio-rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan, yaitu dari aspek likuiditas menggunakan Banking Ratio/Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi likuiditasnya. Dan dari aspek caital dan permodalan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Sedangkan dari aspek profitabilitas menggunakan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) Untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BO/PO, maka semakin baik kondisi bank tersebut.

Dan dari aspek produktif menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Menurut Ali (2006), risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang dibekikan bank kepada debitur. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang dibeikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar dari

pada jumlah kredit yang dibeikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan katalian semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang berjudul "**PENGARUH LDR, CAR, BOPO DAN NPL TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018.**

Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018 ?

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang diatas yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat LDR, CAR, BOPO dan NPL sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.
- b. Bagi akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu masukan informasi yang bermanfaat dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi berhubungan dengan manajemen keuangan, khususnya mengenai profitabilitas perbankan pada masa yang akan datang.
- c. Bagi penulis
Penelitian ini dilakukan sebagai media untuk menerapkan teori-teori dalam manajemen keuangan yang telah dipelajari di banku perkuliahan sehingga dapat memahami ilmu yang telah dipelajari tersebut dengan lebih baik, menambah referensi dan wawasan teori mengenai analisis laporan keuangan.

B. TELAAH PUSTAKA

Pengertian Perbankan

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut

Dendawijaya (2009; 14) definisi dari bank adalah: "suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan".

Menurut kasmir (2014; 24) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian nyalurkan kembali kepada masyarakat, serta memberi jasa-jasa bank lainnya. Aktivitas bank sehari-hari tidak terlepas dari bidang keuangan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan.

1. Jenis-Jenis Bank

Penggolongan bank tidak hanya berdasarkan jenis kegiatan usahanya, melainkan juga mencakup bentuk badan hukum, pendirian dan kepemilikan, segi status, cara menentukan harga, fungsi dan tujuan usahanya.

- a. Menurut Kegiatan Usaha
Sesuai dengan UU No 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan jenis bank terdiri atas :
 1. Bank Umum
Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Dilihat dari segi kepemilikannya

Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

1. Bank milik pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

2. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

3. Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

4. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

5. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya

secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

c. Dilihat dari segi status

1. Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

2. Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

d. Dilihat dari segi menentukan harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau cara dalam menentukan harga baik jual maupun beli adalah sebagai berikut.

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional.
2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah.

e. Dilihat dari fungsi dan tujuannya

1. Bank Central

Bank central adalah bank yang bertindak sebagai bank yang mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.

2. Bank Umum

Bank umum adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

3. Bank Tabungan

Bank milik negara, swasta

maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan serta memperbanyak dana dengan kertas berharga.

4. Bank Pembangunan
Bank pembangunan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang serta usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan tidak lepas dari masalah keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Chandra dkk, 2016).

Menurut Sucipto (2013) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan harus diketahui *outputnya* maupun *inputnya*. *Output* adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan *input* adalah hasil dari suatu

keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Menurut Irfam Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan).

Pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2007) melalui Gunawan (2012) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya mempunyai tujuan memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Dengan memperoleh keuntungan optimal, dapat memberikan keuntungan bagi pemilik saham karena dapat membagikan deviden dan memberikan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki, selain itu dapat menarik investor lain untuk menanamkan saham.

Pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai kinerja perbankan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif mungkin dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen. Penilaian kinerja perbankan menjadi sangat penting dilakukan karena operasi perbankan sangat peka terhadap maju mundurnya perekonomian suatu negara. Kinerja perbankan dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan. Tingkat

kesehatan bank diatur oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan untuk posisi bulan Maret, Juni, September dan Desember.

Penting bagi bank untuk selalu menjaga kinerjanya dengan baik. Salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yaitu kenaikan nilai saham dan kenaikan jumlah dana dari pihak ketiga. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan maka loyalitasnya sangat rendah. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan, karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat memindahkan dananya ke bank lain.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya. Laporan keuangan bank dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang

bersangkutan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu.

Menurut Sofyan (dikutip dari mardian, 2008) kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *rate of return equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya *return on asset* (ROA).

Return On Asset (ROA)

Menurut Hanafi (2012; 157) *Return On Asset* adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Return on assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

a. Manfaat *Return On Assets*

Return on assets memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Munawir (2007) kegunaan dari analisa *return on assets* dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsip ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *return on assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan.
 - 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *return on assets* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
 - 3) Analisa *return on assets* pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh devisa/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk membandingkan efisiensi suatu bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
 - 4) Analisa *return on assets* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential* didalam longrun.
 - 5) *Return on assets* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *return on assets* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian kepurusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.
- b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets*
- Besarnya *return on assets* akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *return on assets*.
- Loan to Deposit Ratio (LDR)**
- Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Menurut Kasmir (2010), *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Menurut (Hariyani, 2010: 56) LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *banking for international settlements* (BIS), yaitu sebesar CAR adalah 8%. (Riyadi, 2006, dalam Restiyana, 2011).

CAR merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal pemilik saham dapat menutup aktiva berisiko (Harahap, 2013; 307). Semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya dalam Aini, 2013).

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika

rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100%, bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Non Performing Loan (NPL)

Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *non performing loan*.

Menurut Rival (2007) bahwa risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya.

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL di bawah 5%. Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Perkembangan pemberian kredit yang paling tidak menggembirakan bagi pihak bank adalah apabila kredit yang diberikannya ternyata menjadi kredit bermasalah. Hal ini terutama disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit (Dendawijaya, 2009; 82).

Risiko kredit (*default risk*) juga dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. (Idroes, 2008; 23).

Dendawijaya (2009; 82) menyatakan bahwa, implikasi bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah dapat berupa sebagai berikut:

1. Hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikannya, sehingga

mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.

2. Rasio kualitas aktiva produktif atau yang lebih dikenal dengan BDR (*Bad Debt Ratio*) menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk.
3. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat berpengaruh terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
4. Menurunnya tingkat kesehatan bank.

NPL adalah rasio dari risiko kredit yang menunjukkan perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Tingginya NPL akan dapat memperbesar biaya, baik biaya pen-cadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis (Sudarmanta, 2016)

C. METODE PENELITIAN

Objek dan waktu penelitian

Objek Penelitian Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, waktu penelitian dimulai bulan November 2019 – Januari 2020.

Jenis dan sumber data

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata skema dan gambar, Sugiyono (2009) yang

tidak berbentuk angka, seperti gambaran umum perusahaan, penjualan, produk yang dihasilkan dan data-data lain yang menunjang penelitian.

- b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan, Sugiyono (2009), diperoleh dari data-data LDR, CAR, BOPO DAN NPL Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014; 131) data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain). Dengan kata lain, Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif karena data semua berupa angka yang dikutip melalui laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2016-2018.

Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014; 115) Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian sejumlah 43 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014; 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan cara memilih perusahaan dengan cara dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2014; 122).

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018, Perusahaan perbankan yang menyampaikan laporan keuangan per 31 desember dalam Periode 2016-2018 dan Perusahaan yang menyajikan informasi yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian.

Jumlah keseluruhan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah sebanyak 43 perusahaan, tetapi yang memenuhi kriteria diatas hanya 27 perusahaan. Maka 27 sampel perusahaan dengan 3 tahun terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pengumpulan data

Metode analisis data

Menurut Sugiyono (2014; 206) analisis data adalah kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji

hipotesis yang telah dilakukan. Analisis data yang digunakan secara kuantitatif yang digunakan untuk melihat bagaimana variable independen terhadap variable dependen dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Yang merupakan salah satu aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik, analisis tersebut diantaranya :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui model linear regresi berganda yang digunakan sudah sesuai dengan asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal supaya tidak terjadi bias. Uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik *jarque-bera test*. Menurut Gujarati (2010), uji ini memiliki ketentuan yaitu apabila nilai probabilitas JB (*jarque-bera*) lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, maka data residual terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai probabilitas JB lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widarjono (2013) uji heteroskedastisitas menguji varian dari variabel residual bersifat konstan atau tidak dalam model regresi. Apabila dalam sebuah model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas maka akan mengakibatkan nilai

varian tidak lagi minimum sehingga mengakibatkan *standar error* yang tidak dapat dipercaya dan hasil regresi dari model tidak dapat dipertanggungjawabkan. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan uji glejser adalah melihat hasil regresi menggunakan residual absolut sebagai variabel dependen, apabila terdapat variabel independen yang signifikan terhadap residual maka model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas (Widarjono 2013).

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011) Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*Time series*). Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam menggunakan uji penelitian ini adalah uji *Durbin Watson*,

2. Analisis Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linear regresi berganda (*multiple regression analysis*) yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dengan variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan adalah

sebagai berikut (Widarjono, 2013) :

$$Y = a + BX_1 + BX_2 + BX_3 + BX_4 + e$$

Keterangan :

Y = *return on assets*

a = konstanta

X₁ = *loan to deposit ratio*

X₂ = *capital adequacy ratio*

X₃ = *biaya operasional pendapatan operasional*

X₄ = *non performing loan*

B1-4 = koefisien regresi

e = *error term*

Pengujian Hipotesis

Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2011).

Uji-F

Uji-F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

Koefisien determinasi R²

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai R² yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan analisis data yang berhasil dikumpulkan, hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Urutan pembahasan secara sistematis adalah pengujian asumsi klasik, analisis data yang berupa hasil analisis regresi, pengujian variabel independen secara parsial dan simultan dengan model regresi, serta pembahasan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Definisi sampel dalam penelitian ini adalah Kinerja Perbankan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2018 yang telah mengeluarkan data keuangan, sehingga tidak seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah keseluruhan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah sebanyak 43 perusahaan, tetapi yang memenuhi kriteria diatas hanya 27 perusahaan. Maka 27 sampel perusahaan dengan 3 tahun terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui model linear regresi berganda yang digunakan sudah sesuai dengan asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Data yang digunakan harus

terdistribusi dengan normal supaya tidak terjadi bias. Uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik *jarque-bera test*. Menurut Gujarati (2010), uji ini memiliki ketentuan yaitu apabila nilai probabilitas JB (*jarque-bera*) lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, maka data residual terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai probabilitas JB lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi secara normal. Berikut ini merupakan hasil uji dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* setelah dilakukan Transformasi Data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

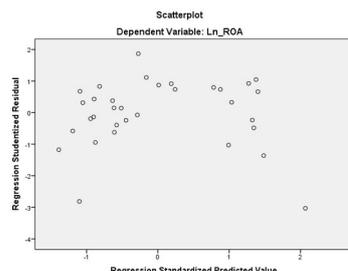
		Unstandardized Residual
N		33
Norm	Mean	.0000000
al	Std.	
Para	Deviation	.13043830
meter		
s ^{a,b}		
Most	Absolute	.115
Extre	Positive	.115
me	Negative	-.110
Differ		
ences		
Test	Statistic	.115
Asymp.	Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Diketahui dari output diatas pada kolom *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk LDR, CAR, BOPO dan NPL sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa LDR, CAR, BOPO dan NPL berdistribusi normal, karna nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dengan metode grafik deteksi ada tidaknya heterokedastisitas yang dapat dilihat dari metode grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu y adalah variabel yang diprediksi dan sumbu x adalah residual. Untuk membuktikan ada atau tidaknya gangguan heterokedastisitas dapat dilihat dari pola diagram pencar (*scatter - plot*).

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0 For Windows, 2018

Berdasarkan output diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui

apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin -Waston (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Ketentuan :

- Jika angka DW dibawah - 2, berarti terdapat autokorelatif positif.
- Jika angka DW dibawah - 2 sampai dengan +2, berarti tidak terdapat korelatif.
- Jika angka DW dibawah +2, berarti terdapat korelasi negatif.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.937 ^a	.878	.861	.13944	1.845

Uji

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0 For Windows, 2018

Dari output diatas didapat nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,845, sedangkan dari tabel DW signifikansi 0,000 dan jumlah data (n) = 33, serta k = 5, diperoleh nilai dl sebesar 1,127 dan du sebesar 1,812. Karena nilai DW (1,845) besar dari dl maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak adanya autokorelasi.

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kedua sub variabel, dalam hal ini variabel pengaruh LDR, CAR, BOPO dan NPL terhadap (ROA) pada perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 23.0 for windows, maka hasilnya secara lengkap disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Uji Regresi Linear Berganda
Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	16.903	2.051		8.244	.000
Ln_LDR	-.133	.153	-.071	-.868	.393
Ln_CAR	-.035	.159	-.019	-.220	.827
Ln_BOPO	3.539	.304	-.950	11.658	.000
Ln_NPL	-.030	.082	-.029	-.361	.721

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0 For Windows, 2018

Berdasarkan tabel uji regresi berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 16.903 + (-0,133) + (-0,035) + (-0,3.539) + (-0,030)$$

Dari persamaan diatas diketahui :

1. Konstanta sebesar 16,903, artinya menunjukkan apabila variabel

LDR, CAR, BOPO dan NPL tidak ada atau bernilai nol akan konstan, maka nilai ROA adalah sebesar 16,903.

2. Koefisien regresi variabel LDR (X_1) sebesar -0,133. Artinya jika LDR mengalami kenaikan 1% maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,133 dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara variabel LDR terhadap ROA, semakin tinggi LDR maka semakin turun ROA.
3. Koefisien regresi variabel CAR (X_2) sebesar (-,0035). Artinya jika CAR mengalami kenaikan 1 rupiah, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar (-,0035). dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Koefisien regresi variabel BOPO (X_3) sebesar (-0,3.539). Artinya, jika BOPO mengalami penurunan 1%, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar (-0,3.539) dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara variabel BOPO terhadap ROA, maka semakin turun ROA.
5. Koefisien regresi variabel NPL (X_4) sebesar (-0,030) Artinya, jika NPL mengalami penurunan 1%, maka kinerja perbankan akan mengalami kenaikan sebesar (-0,030) dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara variabel NPL terhadap ROA, maka semakin turun ROA.

2) Pengujian Hipotesis

a. Uji parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh variabel independen secara parsial atas suatu variabel dependen. Untuk menguji hipotesis tersebut maka terlebih dahulu dicari nilai t_{hitung} dengan menggunakan SPSS 23.0 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} .

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1(Constant)	16.903	2.051		8.244	.000
Ln_LDR	-.133	.153	-.071	-.868	.393
Ln_CAR	-.035	.159	-.019	-.220	.827
Ln_BOPO	-				
Ln_NPL	3.539	.304	-.950	11.658	.000
	-.030	.082	-.029	-.361	.721

a. pengujian variabel LDR

Berdasarkan *output* diatas diperoleh t_{hitung} sebesar -0,868. Dan untuk t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $33-5-1=27$ dengan pengujian 0,05 maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,703. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) Ha diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
 Nilai t_{hitung} (-0,868) < t_{tabel} (1,703), maka Ha diterima dan nilai sig 0,393 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial LDR tidak ada pengaruh secara

signifikan terhadap ROA.

b. Pengujian variabel CAR

Berdasarkan *output* diatas diperoleh t_{hitung} sebesar (-0,220) dan untuk t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $33-5-1=27$ dengan pengujian 0,05. Maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,703. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

- 2) Ha diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Nilai t_{hitung} (-0,220) < t_{tabel} (1,703), maka Ha diterima dan nilai sig 0,827 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial CAR tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap ROA.

c. Pengujian variabel BOPO

Berdasarkan *output* diatas diperoleh t_{hitung} sebesar (-0,11,658) dan untuk t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $33-5-1=27$ dengan pengujian 0,05. Maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,703. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

- 2) Ha diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Nilai t_{hitung} sebesar (-0,11,658) < t_{tabel} (1,703), maka Ha diterima dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

d. Pengujian variabel NPL Berdasarkan *output* diatas diperoleh t_{hitung} sebesar (-0,361) dan untuk t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $33-5-1=27$ dengan pengujian 0,05. Maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,703. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

3) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

4) H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Nilai t_{hitung} sebesar (-0,361) < t_{tabel} (1,703), maka H_0 diterima dan nilai sig 0,721 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial NPL tidak ada pengaruh secara signifikan berpengaruh terhadap ROA.

b. Uji simultan (uji F)

Uji F yang digunakan untuk pengujian apakah secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$)

Uji Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	3.919	4	.980	50.381	.000 ^b
Residual	.544	28	.019		
Total	4.463	32			

Dari hasil perhitungan yang di peroleh nilai F_{hitung} sebesar 50.381. Nilai dari F_{hitung} 50.381 > dari F_{tabel} (2,73) dengan nilai signifikan

0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di terima dan H_0 ditolak, berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel LDR, CAR, BOPO dan NPL terhadap ROA.

c. Uji koefisien determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.878	.861	.13944

a. Predictors: (Constant), Ln_NPL, Ln_CAR, Ln_BOPO, Ln_LDR
 b. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0 For Windows, 2018

Berdasarkan *output* diperoleh angka R Square sebesar 0,878 atau 87,8%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (LDR, CAR, BOPO dan NPL) terhadap dependen (kinerja perbankan) sebesar 87,8% atau variasi variabel independen yang digunakan hanya mampu menjelaskan sebesar 87,8% saja terhadap variabel dependen sedangkan sisanya sebesar 12,2% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam peelitian ini.

E. KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap 33 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun (2016-2018), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi (R²) sebesar sebesar 0,878 atau 87,8%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (LDR, CAR, BOPO dan NPL) terhadap dependen (kinerja

perbankan) sebesar 87,8%. atau variasi variabel independen yang digunakan hanya mampu menjelaskan sebesar 87,8%. saja terhadap variabel devenden sedangkan sisanya sebesar 12,2% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. LDR (X1) tidak signifikan terhadap ROA (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar (-0,868) lebih kecil dari t_{tabel} sebesar (1,703) dan hasil signifikansi sebesar 0,393 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, sehingga disimpulkan bahwa LDR (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).
3. CAR (X2) tidak signifikan terhadap ROA (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar (-0,220) lebih kecil dari t_{tabel} sebesar (1,703) dan hasil signifikansi sebesar 0,827 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, sehingga disimpulkan bahwa CAR (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Nilai t_{hitung} sebesar (-0,11,658) < t_{tabel} (1,703)
4. BOPO (X3) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Hal ini ditunjukkan oleh t_{hitung} sebesar (-0,11.658) lebih kecil dari t_{tabel} sebesar (1,703) dan hasil signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, sehingga disimpulkan bahwa BOPO (X3) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).
5. NPL (X4) tidak signifikan terhadap ROA (Y). Hal ini ditunjukkan oleh t_{hitung} sebesar (-0,361) lebih kecil dari t_{tabel} sebesar (1,703) dan hasil signifikansi sebesar 0,721 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, sehingga disimpulkan bahwa NPL (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).
6. Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar (50.381) lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar (2,73) dan

nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja perbankan (Y) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bisa dipengaruhi oleh LDR (X1), CAR (X2), BOPO (X3) dan NPL (X4). Dengan demikian hipotesa diterima.

Saran

1. B
 bagi manajemen
 Bagi manajemen keuangan disarankan untuk lebih memperhatikan LDR, CAR, BOPO dan NPL dalam meningkatkan profitabilitas.
2. B
 bagi investor
 Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat LDR, CAR, BOPO dan NPL sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.
2. Bagi peneliti
 selanjutnya
 Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan seperti LDR, CAR, BOPO dan NPL sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih baik dan mendukung.
3. Bagi penulis
 Penelitian ini dilakukan sebagai media untuk menerapkan teori-teori dalam manajemen keuangan yang telah dipelajari di banku perkuliahan sehingga dapat memahami ilmu yang telah dipelajari tersebut dengan lebih baik, menambah referensi dan wawasan teori mengenai analisis laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta, 2016.
- Alifah, YB., Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas ROA di BEI tahun 2009-2012. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Arifianto, A., Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014. Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Bachruddin Sjahroni, Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank. Salemba Empat, Jakarta, 2006.
- Dendawijaya, Lukman., Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Fahmi, Irham., *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ghozali, Imam., *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Bp-Undip : Semarang, 2011.
- Gujarati, Damodar Dan Dawn C Porter., *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2015.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2014
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2003.
- Maith, Henry., Analisis Laporan Keuangan Dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Jurnal EMBA Vol. 1 No.3 September 2013. Universitas Sam Ratulangi Manado. 2013.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan, *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 12, No. 1. 2007.
- Riyadi, Selamat., *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lemabaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Sasongko, DS., Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, DAN LDR Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.
- Selamet, Riyadi., *Banking Asset and Liability Management*. Edisi ke-3. LPFEUI, Jakarta, 2006.

- Sedarmayanti, Metode Penelitian. Jakarta: Mandar Maju, 2002.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, Ekonomi Mikro. Salemba Empat, Jakarta, 2008.
- Sianturi, MRS., Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang Listed di BEI tahun 2017-2011. Universitas Hasanudin Makasar, 2012.
- Siamat, Dahlan., *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Siamat, Dahlan., *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Ketiga*. Jakarta:Lembaga Penerbitan FEUI, 2001.
- Simamora, Henry., Akuntansi Manajemen, Edisi Ketiga. Riau: Star Gate Publisher, 2012.
- Sucipto, “Penilaian Kinerja Keuangan”. *Jurnal Ekonomi Bisnis FE Universitas Utara*, Medan, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B*. Alfabeta, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014.
- Susanto, Kolis., “Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indoneia”, *Jurnal STIE Surakarta*, Vol 7 No. 1 Hal. 11-22, 2016.
- Widarjono, Agus., *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya*. Ekonosia Jakarta, 2013.
- Www.idx.Co.Id